



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI BABAKAN CILEDUG
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

**MOH. SAMSUL MAARIF
NIM. 14111110062**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M /1436 H**



ABSTRAK

MOH. SAMSUL MAARIF : Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Pengaruhnya terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon
NIM. 14111110062

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam memahami karakteristik siswa dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini mutlak dibutuhkan bagi seorang guru karena melalui guru yang berkompetenlah keberhasilan siswa dalam belajar bisa terwujud. Baik keberhasilan dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkap sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman siswa terkait materi-materi yang telah diajarkan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini berawal dari kerangka pemikiran bahwa kompetensi pedagogik merupakan modal dasar bagi guru dalam membina dan mendidik peserta didik sehingga tercapai mutu pendidikan yang akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang paripurna.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain: wawancara, angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu dengan menggunakan rumus persentase, korelasi *product moment*, dan koefisien determinasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, antara lain: kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits termasuk dalam **kategori baik** dengan nilai 75 % karena berada pada interval 61 % - 80 %. Pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk dalam kategori **baik**. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan mean (81,37), modus (68,9), dan median (81). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon menunjukkan nilai korelasi yang mencapai $r_{xy} = 0,05211$ yang menunjukkan pada korelasi yang **sangat rendah** karena berada pada interval 0,00 – 0,20. Adapun pengaruh kompetensi pedagogik guru (variabel X) terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (variabel Y) di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon adalah sebesar 0,27 % sedangkan sisanya yaitu 99,73 % dipengaruhi oleh faktor lain.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

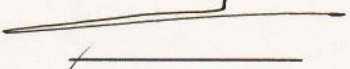


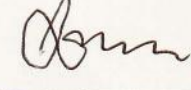


2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

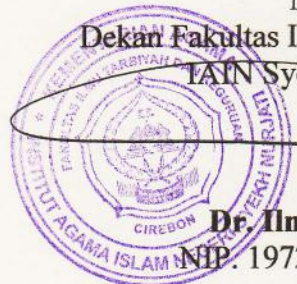
Skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Pengaruhnya terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon”** oleh **Moh. Samsul Maarif, NIM. 14111110062**, telah dimunaqsyahkan pada hari Jum’at, 26 Juni 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>07-07-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>07-07-2015</u>	
Penguji I Dr. H. Suklani, M.Pd NIP. 19610817 198703 1 004	<u>02-07-2015</u>	
Penguji II Drs. H. U. Sjamsunin, M.Pd NIP. 19500526 197703 1 001	<u>02-07-2015</u>	
Pembimbing I Drs. H. Subur, M.Ag NIP. 19600707 199103 1 001	<u>06-07-2015</u>	
Pembimbing II Ahmad Ripai, M.Pd NIP. 19731105 200801 1 008	<u>03-07-2015</u>	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 IAIN Syekh Nurjati Cirebon


Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
 NIP. 19721220 199803 1 004





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kerangka Pemikiran	8
E. Langkah-langkah Penelitian	13
F. Hipotesis Penelitian	19
BAB II KAJIAN TEORETIK	21
A. Persepsi	21
1. Pengertian Persepsi	21
2. Penyebab Perbedaan Persepsi	21
B. Kompetensi Pedagogik Guru	23
1. Pengertian Kompetensi	23
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	24
3. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru	26
4. Indikator-indikator Kompetensi Pedagogik Guru	28
C. Pemahaman Siswa	34
1. Pengertian Pemahaman	34
2. Jenis-jenis Pemahaman	34
3. Kata Kerja Operasional Aspek Pemahaman	41
D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pemahaman Siswa	43
BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	46
A. Sejarah Singkat MTs Negeri Babakan Ciledug	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kabupaten Cirebon	46
B. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri Babakan Ciledug	
Kabupaten Cirebon	47
C. Kurikulum MTs Negeri Babakan Ciledug	
Kabupaten Cirebon	47
D. Fasilitas/Sarana MTs Negeri Babakan Ciledug	
Kabupaten Cirebon	50
E. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Negeri Babakan Ciledug	
Kabupaten Cirebon	51
F. Pimpinan dan Tenaga Edukatif MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon	51
G. Data Siswa MTs Negeri Babakan Ciledug	
Kabupaten Cirebon	53
H. Tata Tertib Peserta Didik MTs Negeri Babakan Ciledug	
Kabupaten Cirebon	56
BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	58
A. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug	
Kabupaten Cirebon	58
B. Pemahaman Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug	
Kabupaten Cirebon	84
C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug	
Kabupaten Cirebon	86
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT dengan sempurna dan memiliki berbagai kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain. Sedikitnya ada empat kelebihan yang dimiliki oleh manusia.

Kelebihan pertama, manusia diciptakan Allah dengan bentuk yang paling sempurna; sebagaimana difirmankan Allah dalam Surat At Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (M. Quraish Shihab, 2005: 377)

Kelebihan kedua, manusia dianugrahi akal oleh Allah SWT. Dengan akal itulah manusia dapat memiliki ilmu. Dengan akal itulah manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak.

Kelebihan ketiga, manusia dianugrahi nafsu oleh Allah. Dengan nafsu itulah manusia dapat hidup dan menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Dengan nafsulah manusia belajar.

Kelebihan keempat, manusia dianugrahi Allah berupa hati nurani (*qalbu*). Dia berfungsi sebagai penengah antara akal dan nafsu (Heri Jauhari Muchtar, 2005: 7-9). Kelebihan-kelebihan tersebut jika dioptimalkan dengan sebaik-baiknya mampu mengantarkan manusia menggapai predikat dan kedudukan yang mulia di sisi Allah mengalahkan para malaikat.

Ada hal yang menjadi prasyarat jika manusia ingin memperoleh derajat mulia di antaranya ia harus berilmu yang tentunya diperoleh melalui proses pendidikan kapanpun dan di manapun tempatnya. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang memerlukan pendidikan dalam

hidupnya. Melalui pendidikan inilah, manusia berubah dari yang sebelumnya tidak tahu apa-apa menjadi tahu banyak hal. Heri Jauhari Muchtar mempertegas bahwa “melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia” (Heri Jauhari Muchtar, 2005: 1). “Manusia tanpa pendidikan, ia seakan-akan tidak memiliki panduan dan pedoman hidup. Pada saat yang sama, pendidikan yang tidak diselenggarakan oleh manusia tidak akan terwariskan kepada generasi berikutnya atau bahkan sirna sama sekali dari muka bumi ini” (Taqiyuddin, 2005: 3).

Islam sebagai agama yang sesuai dengan tabiat dan karakter manusia, mewajibkan kepada setiap individu untuk melakukan proses pendidikan yang tidak mengenal batasan-batasan tertentu seperti usia dan tempat. Di dalam kitab suci Al-Qur’an dijumpai banyak sekali ayat yang berbicara tentang pendidikan yang menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Senada dengan pernyataan di atas, M. Quraish Shihab, pakar tafsir Indonesia mengatakan bahwa:

Tidaklah keliru jika dinyatakan bahwa Al-Qur’an adalah kitab pendidikan. Hampir semua unsur yang berkaitan dengan kependidikan disinggung secara tersurat atau tersirat oleh al-Qur’an. Rasul Saw yang menerima dan bertugas untuk menyampaikan dan mengajarkannya, menamai dirinya “guru”. “*Bu’itsu mu’aliman,*” demikian sabda beliau (M. Quraish Shihab, 2013: 93).

Pendidikan yang merupakan suatu usaha sadar untuk memanusiakan manusia tentunya tidak akan bisa terwujud jika tidak adanya suatu proses yang vital, yaitu belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah berikut:

Belajar adalah key term, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan....Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Boleh jadi, karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat



mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya (Muhibbin Syah, 2003: 59-60).

Sedangkan belajar menurut (Trianto, 2011: 9) adalah sebagai berikut:

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Bruner yang pendapatnya dikutip oleh S. Nasution (2013: 9-10) mengatakan bahwa:

Belajar sebagai salah satu usaha untuk memperoleh pengetahuan tidak lepas dari tiga fase atau episode, yakni informasi, transformasi, evaluasi.

Informasi. Dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya.

Transformasi. Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan.

Evaluasi. Kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Dalam proses belajar ketiga episode ini selalu terdapat. Yang menjadi masalah ialah berapa banyak informasi diperlukan agar dapat ditransformasi. Lama tiap episode tidak selalu sama. Hal ini antara lain juga bergantung pada hasil yang diharapkan, motivasi murid belajar, minat, keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan sendiri.

Belajar sebagai bagian dari pendidikan tentunya tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya seseorang yang senantiasa membimbing dan mengarahkan anak didiknya ke arah positif yang berguna bagi kehidupannya, yang kita kenal dengan sebutan *guru*.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi



peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru seperti dijelaskan di atas, lekat dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengembang dan penyelenggara pembelajaran. Guru/ pendidik profesional dengan komitmen yang kuat, ia harus mampu merencanakan, melaksanakan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan (*joy full*), *funy*, *romantic*, dialogis, dan demokratis, kooperatif, bermakna (*functional*, kontekstual). Guru/pendidik, harus mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir sederhana/rendah (*low order thinking skill*); yakni dari kemampuan seperti mengingat, mengenal hal-hal dasar tentang apa, di mana, kapan, ke tingkat berpikir tinggi, seperti kemampuan mengkaji, memilah, menyintesis, dan kemampuan menilai, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah; artinya peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana (Didi Supriadie dan Deni Darmawan, 2012: 4).

Penjelasan tersebut menggambarkan tentang peran dan tugas guru yang sangat ideal jika ingin pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan efektif dan efisien. Namun dalam praktik di lapangan tidak sama persis dengan idealisme tadi.

Lebih lanjut Didi Supriadie dan Deni Darmawan (2012: 5) mengatakan bahwa:

Pembelajaran memang tidak semudah yang dipikirkan atau diperkirakan, sebab dalam kenyataannya; guru sering kali berhadapan dengan kendala yang datang dari dalam maupun dari luar lingkungan sistem pembelajaran, baik fisik maupun nonfisik. Oleh karena itu, pembelajaran membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan/atau kemampuan manajemen kelas.

Kemampuan guru dalam mengelola atau memajemen pembelajaran peserta didik di Indonesia dikenal dengan istilah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dan kompetensi-kompetensi lainnya (kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) penting dikuasai oleh seorang guru sebagai konsekuensi dari profesi yang dipilihnya. Hal ini karena kualitas pembelajaran yang dilaksanakan akan bisa terasa manfaat dan bekasnya bagi peserta didik jika guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik.



Anies Baswedan, *Inisiator Gerakan Indonesia Mengajar*, dalam kata pengantar buku *gurunya manusia* mempertegas bahwa:

Seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Namun, tak dapat dimungkiri bahwa kondisi tiap zaman berbeda. Begitu pula kondisi tiap daerah. Banyak sekali faktor yang berpengaruh pada keberhasilan pendidikan. Guru saat ini haruslah senantiasa *up-to-date* terhadap perkembangan ilmu pedagogi. Misalnya, konsep *teaching centered learning* sudah tidak tepat dipraktikkan saat ini. Sudah saatnya pola *teaching centered learning* digeser menjadi *student centered learning* (Munif Chatib, 2012: xv).

Sedangkan guru menurut E. Mulyasa (2013: 43) adalah sebagai berikut:

Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas-tugas keguruan. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut secara tepat. Kompetensi ini harus diaktualisasikan oleh setiap guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendidik, sebagai perwujudan penguasaan kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya secara terintegrasi dan utuh. Kompetensi pedagogik memerlukan pengembangan terus menerus untuk diperbaharui. Dengan demikian, semakin lama pengalaman mengajar seharusnya akan semakin bermutu kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, sudah seyogyanya guru menguasai kompetensi pedagogik. Salah satu kompetensi yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

Seperti halnya di sekolah-sekolah lain, di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon pun gurunya dituntut untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan membuat anak didiknya mampu menerapkan apa yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali bagi guru Al-Qur'an Hadits.



Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon, guru Al-Qur'an Hadits sudah berusaha semaksimal mungkin membuat pembelajaran mudah dipahami oleh siswa-siswanya. Berbagai metode pembelajaran telah digunakan untuk menunjang tujuan tersebut. Namun ketika diadakan evaluasi (tes) hasilnya kurang memuaskan.

Banyak siswa yang kurang memahami materi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan oleh guru terutama di kelas VIII. Hal ini tergambar dari nilai para siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimal). Adapun KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu 75. Dari jumlah 407 siswa-siswi kelas VIII, 43 % lebih di antaranya nilainya tercatat berada di bawah KKM.

Berangkat dari hasil observasi inilah peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon hubungannya dengan kompetensi guru, karena peran guru tentunya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa memahami pelajaran yang telah diajarkan. Penelitian ini diharapkan bisa menyingkap seberapa besar korelasi antara kompetensi guru yang dikuasai dengan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah Penelitian dalam penelitian ini adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang hasil-hasilnya dideskripsikan dengan terjemahan hitungan angka-angka.



c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru pengaruhnya terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok masalah tersebut, maka peneliti batasi dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Penelitian ini difokuskan untuk melihat persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru pengaruhnya terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.
- b. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif (*korelasional*). Hasil penelitian bergantung sepenuhnya kepada kesediaan para siswa-siswi kelas VIII MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon sebagai responden untuk menjawab setiap item-item instrumen penelitian.
- c. Sampel penelitian terdiri dari siswa-siswi kelas VIII-E MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.
- d. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang tidak mempunyai ciri-ciri yang sama dengan populasi penelitian ini.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang diungkap di atas, maka dalam penelitian ini muncul beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon?
- c. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon?



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.
2. Pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Kehadiran dan keberadaan guru dalam proses pembelajaran merupakan suatu keniscayaan. Lewat perantara guru, siswa bisa mengetahui apa saja yang sebelumnya ia tidak ketahui. Ilmu dan pengalaman yang guru miliki dibagikan kepada siswa secara cuma-cuma tanpa pandang ras, agama, suku dan lainnya selama status 'siswa' melekat pada dirinya. Guru juga dituntut untuk mampu mengarahkan perbedaan-perbedaan yang dimiliki individu menjadi potensi.

E. Mulyasa (2013: 24) mengatakan bahwa:

Di dunia nyata maupun di dunia maya, tidak dapat disangkal lagi bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, di samping faktor lainnya. Dalam praktiknya, jabatan dan pekerjaan guru bukanlah suatu hal yang mudah. Jabatan dan pekerjaan guru memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang.

Dalam dunia pendidikan, keahlian tersebut dinamakan dengan kompetensi. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-undang Guru dan Dosen, 2012: 56). Kompetensi guru yang dikenal sekarang ada empat, yaitu kompetensi



pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik;
 - c. Pengembangan kurikulum atau silabus;
 - d. Perancangan pembelajaran;
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
 - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
 - g. Evaluasi hasil belajar; dan
 - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:
 - a. Beriman dan bertakwa;
 - b. Berakhlak mulia;
 - c. Arif dan bijaksana;
 - d. Demokratis;
 - e. Mantap;
 - f. Berwibawa;
 - g. Stabil;
 - h. Dewasa;
 - i. Jujur;
 - j. Sportif;
 - k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - l. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
 - m. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
 - a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/ atau isyarat secara santun;



- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
 - e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/ atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
 - b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/ atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu (Undang-undang Guru dan Dosen, 2012: 56-58).

Dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada pembahasan tentang kompetensi pedagogik saja. Hal ini karena akan luas sekali dan kurang fokus jika empat kompetensi guru tersebut dibahas.

Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya adalah terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru.

Kemampuan guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku di sini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak (Hamzah B. Uno, 2012: 130).



Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Ada beberapa jenis keterampilan mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Wingkel antara lain: (1) keterampilan memberikan penguatan, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Masing-masing jenis keterampilan tersebut diuraikan berikut ini.

1. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya. Kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan dalam proses belajar mengajar dalam kelas jarang sekali dilaksanakan oleh guru.

Keterampilan memberikan penguatan bertujuan untuk: (1) meningkatkan perhatian siswa; (2) melancarkan atau memudahkan proses belajar; (3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi; (4) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; (5) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; (6) mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

2. Keterampilan Bertanya

Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Oleh karena itu, “kita dalam bertanya adalah kita dalam membimbing siswa belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan



bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berpikir itu sendiri adalah bertanya”.

Keterampilan bertanya bertujuan untuk: (a) merangsang kemampuan berpikir siswa; (b) membantu siswa dalam belajar; (c) mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri; (d) meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi; (e) membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

3. Keterampilan Menjelaskan

Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru. Beberapa alasan mengapa keterampilan menjelaskan perlu dikuasai menurut Saidiman adalah (a) pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas “didominasi” guru, (b) sebagian besar kegiatan guru adalah informasi. Untuk itu efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan, (c) penjelasan yang diberikan guru sering tidak jelas bagi siswa, dan hanya jelas bagi guru sendiri, (d) tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku. Kenyataan ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa untuk hal-hal tertentu, (e) sumber informasi yang tersedia yang dapat dimanfaatkan siswa sendiri sering sangat terbatas, (f) guru sering tidak dapat membedakan antara menceritakan dan memberikan penjelasan.

4. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Winkel mengemukakan bahwa membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Hamzah B. Uno, 2012: 168-174).



E. Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini adalah beberapa ketentuan yang berkaitan dengan proses penelitian:

1. Penentuan Sumber Data

a. Sumber Data

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut: observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.
- 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian) (Iskandar, 2013: 77-78).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996: 115). Dalam penelitian ini, populasinya yaitu semua siswa-siswi kelas VIII MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon. Adapun data siswa-siswi kelas VIII MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Populasi Siswa-siswi Kelas VIII MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon

KELAS VIII				
KELAS ROMBEL		KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
VIII-A	1	18	25	43
VIII-B	1	15	29	44
VIII-C	1	19	26	45



VIII-D	1	17	28	45
VIII-E	1	19	26	45
VIII-F	1	16	37	53
VIII-G	1	17	25	42
VIII-H	1	19	26	45
VIII-I	1	18	27	45
TOTAL	9	158	249	407

(Sumber: Staf TU MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon)

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1996: 117). Sampel itu *harus representatif* dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil (Sudjana, 2001: 6). Berdasarkan data populasi di atas, peneliti memilih kelas VIII-E yang terdiri dari 19 siswa dan 26 siswi sebagai sampel yang dituju. Pengambilan sampel yang demikian ini dinamakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu. Adapun data siswa-siswi kelas VIII-E MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Siswa-siswi Kelas VIII-E MTs Negeri Babakan Ciledug
Kabupaten Cirebon

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	ABET SALAM WIJAYA	L
2	AHMAD KHAERUL ANAM	L
3	AHMAD RIFA'I	L
4	AJY SUSANTO	L
5	ALVINA SUCI RAMADHAN	P
6	CIPTO RASA	L
7	DEVINA ZAHROH MASRUROH	P



8	DIDIT SETIAWAN	L
9	DINDA IZMI FAUZIAH	P
10	ERNA SARI	P
11	FATIMA TUZZAHRO	P
12	FITRIA MULYANAH	P
13	GILANG NURCAHYA	L
14	GITA APRILIANA	P
15	HANA RAHMAH	P
16	IBNU SALEH	L
17	ISNAENI AMALIYAH	P
18	JUYEN DWI JULIYANI	P
19	LUSI DIANA	P
20	MELIANI PUTRI	P
21	MOHAMMAD CAHYA	L
22	MOHAMAD RACHMAT RAMDANI	L
23	MUHAMAD RIDO ALFIN NUR	L
24	MUHAMMAD FADHIL HASSAN	L
25	NINIS KHOERUNISA	P
26	NISA INDRIYANI	P
27	NUR AIDA	P
28	PUTRI MULIA ADE INSANI	P
29	RATIH	P
30	RIVAN NUR SALAM	L
31	RIZKA ZULFA IZZAH	P
32	ROBI IBRAHIM	L
33	ROHANI	P
34	SALSABILA	P
35	SITI AISAH	P
36	SITI MARYAM	P
37	SRI CAHAYU	P
38	SUBHAN FAUZY	L
39	SUPENO	L
40	SUSILAWATI	P
41	TANTRI MUTIARA	P
42	TOMAS	L
43	WAHYU SAPUTRA	L
44	WIDIA LESTARI	P
45	ZAINUDDIN	L

(Sumber: Staf TU MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012: 194). Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan daftar pernyataan tertulis atau angket kepada 45 siswa-siswi kelas VIII-E yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban yang obyektif dan pasti menurut jawaban responden dalam memilih jawaban yang telah disediakan. Penskoran untuk jawaban dari butir soal angket adalah menggunakan *skala likert*. Dengan *skala likert* alternatif jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Bobot Skor Skala Likert

Jawaban Alternatif	Skor Pernyataan Positif
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

(Sugiyono, 2012)



c. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2013: 3). Untuk mengukur pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru, peneliti membagikan 20 butir soal pilihan ganda kepada siswa kelas VIII MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.

d. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2012: 203). Melalui teknik ini, peneliti berusaha mengamati, mencatat, dan mendengarkan kenyataan yang berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya diadakan analisis terhadap data tersebut. Adapun alat analisis yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini meliputi:

a. Deskriptif Kuantitatif

Rumus persentase:



$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p : angka persentase

f : jumlah responden

N : jumlah responden seluruhnya

Untuk memudahkan dalam penafsiran data yang diperoleh maka menggunakan kriteria yaitu sebagai berikut:

100 %	: seluruh responden
90 % - 99 %	: hampir seluruhnya
60 % - 89 %	: sebagian besar
51 % - 59 %	: lebih dari setengahnya
50 %	: setengahnya
40 % - 49 %	: hampir setengahnya
20 % - 39 %	: sebagian kecil
1 % - 19 %	: sedikit sekali
0 %	: tidak sama sekali

Dari hasil perhitungan rumus di atas, selanjutnya disimpulkan dengan menggunakan ketentuan sebagaimana dikemukakan Suharsimi

Arikunto (2007: 54) sebagai berikut:

81 % - 100 %	: baik sekali
61 % - 80 %	: baik
41 % - 60 %	: cukup
21 % - 40 %	: kurang
0 % - 20 %	: kurang sekali

b. Korelasi *Product Moment*

Rumus *korelasi product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y



- X : jumlah skor item X
 Y : jumlah skor item Y
 X^2 : jumlah kuadrat skor item X
 Y^2 : jumlah kuadrat skor item Y
 XY : jumlah perkalian skor item X dan skor item Y
 N : jumlah responden

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persentase kompetensi pedagogik guru yang sebagai variabel X mempengaruhi pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai variabel Y, penulis menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

r^2 : hasil nilai observasi yang dikuadratkan

100 % : persentase

(Subana dkk, 2000: 145)

Dalam hal ini, nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien validitas, sehingga kriterianya menjadi:

0,80 – 1,00 : korelasi tinggi

0,60 – 0,80 : korelasi cukup

0,40 – 0,60 : korelasi sedang

0,20 – 0,40 : korelasi rendah

0,00 – 0,20 : korelasi sangat rendah

(Riduwan, 2008: 228)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan.



Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.
- H_a : Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon.

Untuk membuat kesimpulan, setelah dihitung koefisien determinasi, berapapun hasilnya jika menunjukkan angka positif maka ada pengaruh, namun jika negatif maka tidak ada pengaruh.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada pembahasan terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon termasuk dalam **kategori baik** dengan nilai 75 % karena berada pada interval 61 % - 80 %.
2. Pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori **baik**. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan mean (81,37), modus (68,9), dan median (81).
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon menunjukkan nilai korelasi yang mencapai $r_{xy} = 0,05211$ yang menunjukkan pada korelasi yang **sangat rendah** karena berada pada interval 0,00 – 0,20. Adapun pengaruh kompetensi pedagogik guru (variabel X) terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (variabel Y) di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon adalah sebesar 0,27 % sedangkan sisanya yaitu 99,73 % dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran atau rekomendasi, antara lain:

1. Bagi Pimpinan MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon hendaknya terus melakukan upaya yang dapat membuat guru-guru bisa meningkatkan keprofesionalannya, sehingga pada akhirnya akan berdampak positif bagi iklim pembelajaran dan kemajuan lembaga.

2. Bagi guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon hendaknya terus menggali kemampuan kepedagogikannya dengan mengikuti kegiatan workshop, seminar ilmiah, dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang kinerjanya sebagai seorang pendidik. Di samping itu, guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon hendaknya dapat memanfaatkan teknologi informasi (TI) yang berkembang pada masa sekarang ini secara maksimal sehingga dapat membantu efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Bagi siswa-siswi kelas VIII MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon hendaknya lebih meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga nantinya mampu meraih prestasi yang lebih baik lagi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
4. Peneliti menyadari walaupun dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon adalah hanya sebesar 0,27 %, namun tidak berarti bahwa penguasaan kompetensi pedagogik bisa diremehkan keberadaannya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari bukan semata-mata bergantung pada guru, banyak faktor yang bisa mempengaruhi misalnya motivasi diri untuk belajar, tingkat kecerdasan, dan lain sebagainya.





DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Fauzi, Ahmad. 1999. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Hornby, A S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary (Fifth Edition)*. London: Oxford University Press
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyaknya secara ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- _____. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priatna, Nanang dan Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pudjosumedi, dkk. 2013. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qodratillah, Meity Taqdir. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- _____ dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2013. *Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Putra Setia.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.

Suteja. 2012. *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an; Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Cirebon: Pangger Press.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Taqiyuddin. 2005. *Pendidikan Untuk Semua; Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang Guru dan Dosen. 2012. Bandung: Fokusindo Mandiri.

Uno, Hamzah B. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____ dan Satria Koni. 2013. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.